

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu sumber pengetahuan yang paling penting, khususnya di Indonesia, untuk menciptakan orang yang cerdas dan berpengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Sehubungan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer untuk bertahan hidup, serta bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai. Pendidikan adalah aset utama bagi individu untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang bersikap dan memiliki akhlak mulia, terampil, dan berpengetahuan sesuai dengan apa yang diperlukan mereka, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara mereka.

¹ Sidiknas, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2014), 2

Pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, pendidikan dasar mempengaruhi pendidikan menengah dan tinggi, karena pendidikan menengah dan tinggi merupakan bagian dari pendidikan dasar dan berhubungan dengannya. Dengan demikian, kualitas pendidikan dasar akan mempengaruhi pendidikan menengah dan tinggi.

Pendidikan selalu berkaitan erat dengan kurikulum. Kurikulum adalah alat yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kurikulum diciptakan guna mempermudah proses pendidikan. Kurikulum akan terus berubah mengikuti perkembangan zaman dengan penyempurnaan dan penyesuaian pada aspek-aspek tertentu agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebelum wabah *Covid-19* menyerang, kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum 2013 (K13). Pada awal tahun 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru yakni penggunaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaksudkan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu untuk melaksanakannya seperti sekolah penggerak.²

Kurikulum Merdeka menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Purnawanto menyatakan bahwa penggabungan dua mata pelajaran tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa siswa di sekolah dasar cenderung melihat dunia secara keseluruhan dan terpadu. Selain itu, siswa di sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk berpikir secara sederhana, konkret, dan menyeluruh tetapi

² Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 66–67, <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.

tidak detail. Oleh karena itu, diharapkan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPAS ini akan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola lingkungan sosial dan alam mereka menjadi satu kesatuan. Menurut Susilowati realita yang ditemukan dalam pembelajaran IPAS di kelas yaitu guru bersifat dominan dengan mengajarkan materi IPA dan IPS secara terpisah dan materi yang disampaikan hanya bersifat informatif dan menghafal.³

Pembelajaran IPAS yang dilakukan guru hanya sekedar menghafal konsep, istilah, dan teori sehingga pembelajaran yang seharusnya terpadu menjadi satu kesatuan sebagai proses, sikap, dan aplikasi menjadi terabaikan. Pembelajaran IPAS seharusnya menekankan pengalaman langsung sehingga siswa dapat belajar lebih mandiri. guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi mereka menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Akibatnya, guru harus menentukan cara yang sesuai dengan proses pembelajaran.⁴

Apabila guru tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran IPAS, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai karena guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus, yang mengakibatkan siswa akan menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Selain itu, guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam

³ Delina Andreani dan Ganes Gunansyah, "PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak," *Jpgsd* 11, no. 9 (2023): 1841–54, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>.

⁴ Andreani dan Gunansyah, 1841.

pembelajaran IPAS. Akibatnya, hasil belajar siswa akan terpengaruh dan tidak maksimal.⁵

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif, berpikir positif dan mendorong siswa untuk berbuat sesuatu yang menimbulkan rasa keingintahuan siswa. Rasa keingintahuan siswa akan menimbulkan semangat belajar hal baru kemudian mereka akan mengeksplorasi pengetahuan lebih luas sehingga pembelajaran IPAS menjadi menyenangkan.⁶

Pendidikan bidang IPAS (*sains*) telah menjadi fokus utama dalam pembangunan kurikulum di banyak negara, salah satunya di Indonesia. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran sains adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, penalaran ilmiah, dan eksplorasi konsep-konsep sains melalui eksperimen dan investigasi.⁷

Pendidikan IPAS disekolah dasar merupakan bagian penting dari pembangunan literasi *sains* yang kuat pada anak-anak. Kelas V, dalam konteks kurikulum Indonesia adalah salah satu tahap kritis di mana anak-anak mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep yang lebih kompleks dalam ilmu pengetahuan.⁸

⁵ Sukanda Permana dan Neng Ita Sintia, "Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Baiturrosyad Lembur Awi Pacet," *RESOURCE | Research of Social Education* 1, no. 1 (2021): 23.

⁶ Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *MODEL PEMBELAJARAN IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia, 2021), 23.

⁷ Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampak Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran* (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019), 31.

⁸ Sistiana Widyariyani, *Pembelajaran Berbasis Konteks Dan Kreativitas: (Strategi Untuk Membelajarkan Sains Di Abad 21)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 7.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.⁹ Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar IPAS di kelas V.

Meskipun pendekatan saintifik telah diakui secara luas dalam literatur pendidikan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sains, masih sedikit penelitian yang secara khusus menginvestigasi pengaruhnya terhadap motivasi belajar, terutama ditingkat sekolah dasar dan dalam konteks pembelajaran IPAS.

Pentingnya motivasi belajar dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 50:

..... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Menurut tafsir At-Thobari bahwa yang dimaksudkan dengan orang buta dalam ayat ini adalah orang kafir, yang tidak menyadari kebenaran Allah, kekuasaan-Nya, serta karunia yang diberikan-Nya. Sementara yang dimaksud dengan orang yang dapat melihat adalah mereka yang beriman, yang orang yang dapat melihat adalah mereka yang beriman, yang mengenali hal-hal yang bermanfaat, mengesakan Allah, menaati-Nya, dan memanfaatkan segala yang Allah berikan.¹⁰

⁹ Sindy Vega Artinta dan Hanin Niswatul Fauziah, "Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SMP," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 2 (2021): 215, <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.153>.

¹⁰ Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir Abu Ja'far ath Thobari, *Jami'ul Bayan fi Ta'wilil Qur'an* (Beirut: Muasasah ar-Risalah, 1420 H), h. 372

Ayat ke-50 surat al-An'am menggambarkan perbedaan antara orang buta (tidak berilmu) dan orang yang dapat melihat (berilmu), yang relevan dengan motivasi belajar. Ayat ini menegaskan bahwa orang berilmu memiliki kelebihan karena ilmu membawa manfaat di dunia dan akhirat. Belajar dalam Islam bukan hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah, membangun karakter yang baik, dan hidup lebih terarah. Ilmu yang diperoleh seharusnya memberikan manfaat jangka panjang, termasuk untuk kehidupan setelah kematian. Kesadaran akan keterkaitan dunia dan akhirat mendorong pelajar untuk fokus pada aspek akademis sekaligus spiritual dan moral. Memahami ayat ini memotivasi individu untuk belajar dengan niat yang benar, mengaplikasikan pengetahuan untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Adapun pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Menurut Tafsir Al-Misbah mengenai QS AL-Baqarah ayat 164 dalam konteks pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS adalah bahwa ayat ini mendorong manusia untuk memikirkan dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya, sejalan dengan pendekatan saintifik yang mengedepankan observasi, penelitian, dan analisis kritis terhadap fenomena alam. Quraish Shihab menekankan pentingnya menggunakan pendekatan saintifik dalam mempelajari fenomena alam seperti penciptaan langit dan bumi, pergantian malam

dan siang, siklus air, dan keanekaragaman hayati. Dengan memahami fenomena ini melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat memperkuat keimanan kepada Allah, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memanfaatkan ilmu untuk kesejahteraan hidup. Ayat ini mengajarkan bahwa memadukan iman dan ilmu pengetahuan dapat memperkaya pemahaman kita tentang alam semesta dan kebesaran Sang Pencipta.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar IPAS di kelas V dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pendekatan pembelajaran dan motivasi belajar, diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi di bidang ilmu pengetahuan alam dan sosial. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan sains di tingkat dasar.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pendidikan di mana siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan seperti mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyampaikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.¹²

Pendekatan saintifik menekankan pada penggunaan metode ilmiah, seperti

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, V (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 147–48.

¹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum* 2013, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). 51

pengamatan, eksperimen, dan penyelidikan untuk membangun pemahaman konsep sains. Pendekatan ini juga mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Penelitian dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains disekolah dasar secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru cenderung lebih sering menggunakan metode konvensional dan menggunakan metode tekstual, hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang tertarik dalam pembelajaran IPAS dan kemampuan berpikir siswa yang rendah yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 10,82 dari skala maksimal 30.

Hasil pra observasi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang terlibat secara aktif selama pembelajaran IPAS. Mereka menunjukkan minat yang minim dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya ketertarikan ini termasuk metode pengajaran yang kurang menarik, seperti ceramah panjang tanpa banyak interaksi atau eksperimen langsung. Selain itu, kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa sulit melihat nilai dari apa yang mereka pelajari. Penggunaan teknologi dan media interaktif yang terbatas juga membatasi kemungkinan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dampak dari tidakminatan siswa terhadap IPAS bisa dilihat dari hasil evaluasi mereka yang menunjukkan pemahaman konseptual yang rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap IPAS, diperlukan pendekatan

pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan dunia nyata. Pendekatan saintifik dalam pengajaran IPAS dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini, dengan mengaktifkan siswa melalui observasi langsung, eksperimen, dan diskusi yang membangun keterampilan berpikir kritis mereka secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung akan memiliki tingkat pencapaian yang lebih tinggi dalam pembelajaran di mana mereka akan belajar dengan tekun, mengatasi hambatan, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan materi atau soal. Pendekatan saintifik ini sangat tepat diterapkan dikarenakan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengeksplorasi dan penemuan yang menggugah minat dan rasa ingin tahu siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Maka dari itu penulis akan meneliti dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar IPAS pada Siswa Kelas V di MIN 5 Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka penting bagi peneliti untuk menegaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja, kapan saja, dari

berbagai sumber dengan melalui observasi. Pendekatan saintifik adalah kegiatan yang menuntut siswa untuk mengobservasi, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan, sehingga terbentuk keterampilan individu dalam mengembangkan diri mereka secara mandiri, sedangkan peran guru hanya mengarahkan dan membimbing peserta didik.¹³ Pendekatan saintifik pada penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPAS Bab VII pada materi Daerahku Kebanggaanku di Kelas V A MIN 5 Banjarmasin.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁴ Motivasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengetahui motivasi ekstrinsik yang ada dalam diri siswa. Tingkat motivasi belajar ini akan diukur menggunakan skala likert atau kuesioner. Kuesioner yang diberikan peneliti terdiri dari beberapa pernyataan dan 4 skala yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, yang kemudian akan diberikan kepada siswa kelas V A MIN 5 Banjarmasin.

3. Pembelajaran IPAS

IPAS adalah integrasi dari pembelajaran IPA dan IPS yang baru diterapkan pada kurikulum merdeka. Penggabungan dua mata pelajaran ini diharapkan agar pembelajaran IPA dan IPS tidak monoton sehingga guru dapat bebas berinovasi

¹³ Dedek Tri, Permata Fajar, dan Risda Amini, "Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Studies* 3, no. 2 (2020): 1013.

¹⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 292.

dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹⁵ Pada penelitian ini materi yang akan digunakan adalah Bab VII “Daerahku Kebanggaanku” yang merupakan muatan IPS.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V A?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa sesudah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V A?
3. Apakah terdapat pengaruh pada motivasi belajar antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas V A?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS pada kelas V A
2. Mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V A
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan pendekatan saintifik pada siswa kelas V A

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁵ Sri Nuryani Sugih, Lutfi Hamdani Maula, dan Irna Khaleda Nurmeta, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 600, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>.

motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran IPAS.

- b. Mengoptimalkan pengalaman belajar melalui pendekatan saintifik yang dirancang lebih menyenangkan, bermakna dan memuaskan bagi siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendorong rasa ingin tahu serta minat belajar yang berkelanjutan pada siswa kelas V A.
- c. Meningkatkan kemandirian dan motivasi intrinsik siswa sehingga siswa mampu memotivasi dirinya sendiri dan memperoleh kepuasan dari proses belajar itu sendiri bukan hanya dari hasil akhirnya khususnya pada pembelajaran IPAS.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Madrasah Ibtidaiyah: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan kegiatan belajar mengajar dengan suasana aktif yang lebih kondusif.
- b. Guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan guru menerapkan pendekatan saintifik dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif guna mengoptimalkan lingkungan pembelajaran.

- c. Siswa: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah keaktifan dan meningkatkan motivasi belajar.
- d. Peneliti/pembaca: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau tambahan pengetahuan mengenai motivasi belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS terhadap peneliti berikutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Judul: Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengaktifkan Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Ikhlas Al-Islamy Kaliaji Tahun Ajaran 2020/2021 • Penulis: Nurlaili Kariani • Jenis: Skripsi 2020 	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas	Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran saintifik dapat mengaktifkan belajar siswa. Hal ini terlihat pada peningkatan nilai rata-rata aktivitas guru yang semula pada siklus I sebesar 70% dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Selain itu, keaktifan belajar siswa juga meningkat yang semula nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,94% dengan kategori cukup aktif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindak kelas sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen. Kemudian terdapat perbedaan pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti keaktifan

No.	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			menjadi 70,09% pada siklus II dengan kategori baik sekali. ¹⁶	belajar sedangkan penulis meneliti peningkatan motivasi belajar. Kemudian terdapat perbedaan pada tingkat dan kelas subjek penelitian, penelitian terdahulu meneliti siswa kelas VII SMP sedangkan penulis peneliti meneliti siswa kelas V MI.
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Judul: Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas IV di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta. • Penulis: Asih Wulandari Jenis: Skripsi 2015 	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil observasi keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir pada kelas eksperimen selalu lebih besar daripada kelas kontrol. Pada pertemuan terakhir, rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen adalah 73,77 dan rata-rata skor kelas kontrol	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu pada variabel objek yang mana penelitian terdahulu meneliti keaktifan belajar sedangkan penulis meneliti peningkatan dan motivasi belajar.

¹⁶ Nurlaili Kariani, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Ikhlash Al-Islamy Kaliaji Tahun Ajaran 2020/2021" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

No.	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			adalah 42,62. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA mempunyai pengaruh terhadap keaktifan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo. ¹⁷	
3.	<ul style="list-style-type: none"> Judul: Penerapan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 19 Kota Tinggi” Penulis: Febria Rahmi Jenis: Skripsi 2017 	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas dengan model <i>Kemmis</i> dan <i>Mc. Taggart</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan saintifik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata persentase siswa pada pra siklus yaitu 44,16%, meningkat pada siklus I yaitu 63,33%, dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 77,5%. ¹⁸	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu pada metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindak kelas, sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen. Kemudian ada perbedaan pada objek penelitian yang mana penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA sedangkan penelitian penulis

¹⁷ Asih wulandari, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

¹⁸ Febria Rahmi, “Penerapan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SDN 19 Koto Tinggi”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2017.

No.	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA.
4.	<ul style="list-style-type: none"> Judul: Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di MTs Istiqlal Delitua Penulis: Dewi Nafisah Nasution Jenis: Skripsi 2021 	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan pendekatan saintifik kurang efektif saat dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring. Tetapi pendekatan saintifik pada pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, seluruh langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan saintifik sudah dilakukan. ¹⁹	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif. Kemudian perbedaan pada mata pelajaran dan jenjang kelas. Penelitian terdahulu dilakukan pada pembelajaran PAI di jenjang SMP sedangkan penulis melakukan penelitian pada pembelajaran IPA pada jenjang SD.
5.	<ul style="list-style-type: none"> Judul: Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan 	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami peningkatan minat belajar pada pembelajaran	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada metode yang

¹⁹ Dewi Nafisah Nasution, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII Di MTs Istiqlal Delitua" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

No.	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Minat Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Manongkoki Kab. Takalar <ul style="list-style-type: none"> • Penulis: Nur Alfiah Rasyid • Jenis: Skripsi 2018 	metode <i>ex-postfacto</i> .	akidah akhlak, hal ini ditunjukkan pada sebanyak 7 orang peserta didik berada pada kategori sangat baik yakni (17,5%). ²⁰	digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan metode <i>ex-facto</i> sedangkan penulis menggunakan metode eksperimen. Kemudian terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan jenjang kelas. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat MA sedangkan penulis meneliti mata pelajaran IPA di jenjang SD. Kemudian terdapat perbedaan pada subjek penelitian, penelitian terdahulu meneliti minat belajar sedangkan penulis meneliti peningkatan motivasi belajar.

²⁰ Nur Alfiah Rasyid, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Manongkoki Kab. Takalar" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh efektif terhadap peningkatan siswa, baik keaktifan, hasil, dan minat belajar. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yang terdapat pada objek penelitian dan metode penelitian, yang mana penelitian terdahulu meneliti keaktifan, hasil, dan minat belajar IPAS sedangkan penulis meneliti motivasi belajar IPAS. Kemudian metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian tindak kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah mata pelajaran IPA, PAI, dan Akidah Akhlak, sedangkan mata pelajaran yang akan diteliti penulis adalah mata pelajaran IPAS. Penelitian terdahulu meneliti tingkatan kelas SMP dan SD sedangkan penelitian penulis meneliti pada tingkatan kelas V MI.

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y). Hipotesis dimaksudkan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, hingga terbukti dengan data yang dikumpulkan.

H₀: Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas V A MIN 5 Banjarmasin yang signifikan dengan menerapkan pendekatan saintifik.

H_a: Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas kelas V A MIN 5 Banjarmasin yang signifikan dengan menerapkan pendekatan saintifik.

H. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi: Pendekatan Saintifik, Motivasi Belajar, dan Pengertian Pembelajaran IPAS.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.